



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1504-1515

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Multikulturalisme: Memahami Keanekaragaman Dalam Masyarakat Global Dalam Perspektif Islam

Melati<sup>1✉</sup>, Hamdanah<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: [melati04pky@gmail.com](mailto:melati04pky@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas konsep multikulturalisme dalam konteks globalisasi, dengan fokus pada pengertian, tujuan, perspektif Islam, dan implikasinya. Globalisasi mempercepat pertukaran budaya di seluruh dunia, yang memunculkan tantangan dan peluang bagi keragaman budaya. Multikulturalisme menganjurkan pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Dalam Islam, multikulturalisme dipandang sebagai bagian dari rancangan Allah yang menegaskan persatuan asal manusia dan nilai-nilai toleransi. Pemahaman mendalam tentang multikulturalisme dan perspektif Islam memungkinkan pembangunan masyarakat inklusif dan harmonis. Implikasi multikulturalisme mencakup penguatan identitas masyarakat, peningkatan pemahaman antarbudaya, dan tantangan terhadap struktur kekuasaan yang dominan. Pendekatan kritis diperlukan untuk memastikan inklusi sosial yang berkelanjutan. Analisis pandangan para ahli seperti Amartya Sen, Bhikhu Parekh, dan Stuart Hall memberikan wawasan penting dalam memahami dan mewujudkan multikulturalisme yang progresif. Dengan memperkuat pemahaman tentang multikulturalisme dan nilai-nilai Islam, diharapkan masyarakat dapat menjadi inklusif, beradab, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Multikulturalisme, Globalisasi, Perspektif Islam*

## Abstract

This article discusses the concept of multiculturalism in the context of globalization, with a focus on the meaning, goals, Islamic perspective and implications. Globalization accelerates cultural exchange around the world, giving rise to challenges and opportunities for cultural diversity. Multiculturalism advocates recognition, appreciation and acceptance of cultural diversity in society. In Islam, multiculturalism is seen as part of Allah's design which emphasizes the unity of human origin and the values of tolerance. A deep understanding of multiculturalism and Islamic perspectives enables the building of an inclusive and harmonious society. The implications of multiculturalism include strengthening community identity, increasing intercultural understanding, and challenging dominant power structures. A critical approach is needed to ensure sustainable social inclusion. Analysis of the views of experts such as Amartya Sen, Bhikhu Parekh, and Stuart Hall provides important insights in understanding and realizing progressive multiculturalism. By strengthening understanding of multiculturalism and Islamic values, it is hoped that society can become inclusive, civilized and sustainable.

Keywords: *Multiculturalism, Globalization, Islamic Perspective*

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya telah menjadi ciri khas yang tak terhindarkan dalam masyarakat global saat ini. Fenomena ini membawa kita pada pertanyaan yang mendasar tentang bagaimana kita sebagai individu dan masyarakat menghadapi dan merespons keberagaman yang semakin kompleks ini. Salah satu kerangka konseptual yang sering diperdebatkan dan dikaji untuk menjawab tantangan keberagaman ini adalah multikulturalisme. Multikulturalisme tidak hanya sekadar mengakui keberagaman budaya, tetapi juga tentang cara kita memahami, menghargai, dan meresponsnya.

Dalam konteks ini, perspektif Islam memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk pemahaman tentang multikulturalisme. Islam, sebagai agama global yang memiliki sejarah panjang dan warisan intelektual yang kaya, menawarkan pandangan yang mendalam tentang hubungan antara individu, masyarakat, dan keberagaman budaya. Dalam pandangan Islam, keberagaman bukanlah sebuah hambatan, melainkan merupakan bagian dari rencana ilahi yang mengundang manusia untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain.

Dengan memahami keanekaragaman dalam masyarakat global melalui lensa multikulturalisme dan perspektif Islam, kita dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai universal Islam seperti toleransi, kasih sayang, dan keadilan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membangun hubungan yang harmonis dan inklusif di antara individu dan kelompok-kelompok budaya yang berbeda. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi

berbagai aspek dari multikulturalisme dalam konteks masyarakat global, dengan menekankan pemahaman Islam tentang nilai-nilai keberagaman dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan dunia yang lebih damai dan bermakna.

Perkembangan globalisasi telah menjadi salah satu faktor utama yang mempercepat pertukaran budaya di seluruh dunia (Ammar, 2023). Globalisasi mengacu pada integrasi ekonomi, politik, dan sosial antar negara-negara di dunia, yang memungkinkan aliran informasi, barang, jasa, dan orang melintasi batas-batas nasional dengan lebih cepat dan mudah daripada sebelumnya (Feronica Simanjorang, 2023). Dampak globalisasi terhadap keragaman budaya di berbagai belahan dunia sangatlah signifikan (Serli Malini, 2023). Pertama, globalisasi telah memfasilitasi pertukaran budaya yang lebih luas dan intensif (Mexwindi Mexin Kananlua, 2023). Hal ini terjadi melalui media massa, teknologi informasi, dan transportasi yang semakin canggih, memungkinkan masyarakat dari berbagai negara dan budaya untuk terhubung dan berinteraksi dengan lebih mudah (Hermawanto & Anggraini, n.d.).

Globalisasi telah memicu adaptasi budaya di berbagai belahan dunia. Fenomena ini terlihat dalam gaya hidup, mode, makanan, dan hiburan yang semakin seragam di banyak negara (Irman, 2023). Sebagai contoh, restoran cepat saji dan merek pakaian internasional menjadi ciri khas di kota-kota besar di seluruh dunia. Namun, dampak globalisasi tidak selalu positif bagi keragaman budaya. Di satu sisi, globalisasi dapat menyebabkan homogenisasi budaya, di mana budaya lokal diabaikan atau terancam punah oleh dominasi budaya global yang lebih kuat. Di sisi lain, ketidaksetaraan akses terhadap media dan teknologi informasi dapat memperkuat kesenjangan budaya antara negara-negara maju dan berkembang (Eti Rahmia, 2018).

Keragaman budaya menjadi ciri khas masyarakat modern yang ditandai oleh keberagaman dalam bahasa, agama, adat istiadat, seni, dan pola pikir (Samsul Hidayat, 2021). Tinjauan tentang keragaman budaya ini penting karena mencerminkan kekayaan dan kompleksitas masyarakat manusia di seluruh dunia. Dalam masyarakat modern, keragaman budaya dapat ditemukan di setiap aspek kehidupan. Bahasa, sebagai sarana komunikasi yang paling mendasar, sering kali menjadi simbol identitas budaya. Selain itu, agama dan kepercayaan spiritual memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma sosial di masyarakat (Saputri & Afida, 2024).

Adat istiadat dan tradisi merupakan bagian tak terpisahkan dari keragaman budaya. Setiap masyarakat memiliki ritual, perayaan, dan praktik kultural unik yang menjadi bagian dari warisan budaya mereka. Misalnya, adat perkawinan, upacara keagamaan, dan festival

budaya menjadi momen penting dalam menjaga dan merayakan keragaman budaya (Wahid, 2023).

Contoh-contoh dari berbagai aspek keragaman budaya dapat ditemukan di seluruh dunia. Misalnya, di Indonesia sendiri, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah dan suku bangsa yang berbeda, masing-masing dengan kekayaan budaya dan tradisi yang unik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keragaman budaya dalam memperkaya masyarakat dan memperkuat identitas bangsa (Bintang et al., 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berangkat dari sebuah kajian pustaka yang cermat terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan fenomena multikulturalisme (Karuru, Perdy, 2013). Dalam melaksanakan kajian ini, peneliti merujuk pada beragam literatur yang mencakup perspektif umum tentang multikulturalisme serta pandangan-pandangan khusus dari sudut pandang Islam (Hamdan Ham, 2023). Sumber-sumber yang digunakan dalam kajian pustaka ini meliputi buku-buku akademis, artikel jurnal ilmiah, serta tafsir Al-Qur'an yang relevan dengan tema multikulturalisme.

Melalui pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai kompleksitas fenomena multikulturalisme serta implikasinya dalam konteks sosial dan keagamaan. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka pemikiran yang kokoh dan menyeluruh (Ridwan et al., 2021).

Hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperdalam pemahaman kita tentang esensi multikulturalisme dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan dalam konteks sosial dan keagamaan, khususnya dalam konteks masyarakat yang plural dan beragam seperti Indonesia. Dengan demikian, kajian pustaka ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini serta memberikan arahan yang berharga bagi pembangunan masyarakat yang inklusif dan beradab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Multikulturalisme

Multikulturalisme adalah gagasan yang menekankan pentingnya pengakuan, penghargaan, dan penerimaan terhadap keberagaman budaya yang ada dalam suatu masyarakat. Konsep ini melibatkan pengakuan terhadap adanya berbagai kelompok etnis, agama, bahasa, dan budaya yang berbeda dalam suatu wilayah atau negara. Dalam konteks

multikulturalisme, setiap kelompok diakui memiliki nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, dan kebudayaan yang unik yang layak dihargai dan dijunjung tinggi.

Pengertian multikulturalisme juga mencakup prinsip kesetaraan, di mana setiap individu dan kelompok memiliki hak yang sama tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang budaya, ras, agama, atau etnis. Ini berarti bahwa setiap warga negara, tanpa memandang asal usulnya, memiliki hak untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan masyarakat dan menikmati hak-hak asasi manusia yang sama.

Multikulturalisme menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Ini menciptakan lingkungan sosial di mana konflik antarkelompok dapat diminimalkan atau diatasi melalui dialog, pemahaman, dan kerjasama antara berbagai kelompok budaya. Dengan demikian, multikulturalisme bukan hanya tentang mengakui keberagaman budaya, tetapi juga tentang menciptakan keseimbangan dan harmoni antara berbagai identitas budaya yang ada dalam masyarakat.

Melalui multikulturalisme, diharapkan masyarakat dapat menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai tanpa perlu merasa terancam atau terpinggirkan karena perbedaan budaya atau identitasnya. Dengan demikian, multikulturalisme tidak hanya tentang mengakui keberagaman budaya secara pasif, tetapi juga tentang mendorong integrasi dan partisipasi aktif dari setiap anggota masyarakat dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Pengertian multikulturalisme juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika sosial dan politik yang ada dalam masyarakat yang beragam. Ini mencakup penanganan isu-isu sensitif seperti diskriminasi, ketidaksetaraan, dan ketegangan antarkelompok. Dengan mengadopsi pendekatan multikulturalisme, masyarakat diharapkan dapat menemukan solusi yang inklusif dan berkelanjutan untuk menangani tantangan-tantangan tersebut tanpa merusak kerukunan sosial dan kesejahteraan bersama.

Multikulturalisme mencakup konsep-konsep seperti pengakuan, toleransi, inklusi, kesetaraan, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Tujuan akhir dari multikulturalisme adalah menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan di mana setiap individu dan kelompok merasa diakui, dihargai, dan dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.

### Perspektif Islam tentang Multikulturalisme

Perspektif Islam tentang multikulturalisme mengakui keberagaman budaya sebagai bagian dari rencana ilahi yang menggambarkan kekayaan penciptaan Allah. Dalam pandangan Islam, keberagaman bukanlah sesuatu yang harus dihindari atau diperangi,

melainkan merupakan ciptaan Allah yang patut dihormati dan dijaga. Al-Quran sendiri menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal dan belajar satu sama lain (QS. Al-Hujurat [49]: 13).

Selain itu, Islam menekankan pentingnya toleransi, saling pengertian, dan kasih sayang antara individu-individu dari berbagai latar belakang budaya. Rasulullah Muhammad SAW sendiri memberikan contoh nyata tentang bagaimana memperlakukan orang-orang dari berbagai suku dan etnis dengan penuh rasa hormat dan kesopanan. Beliau juga menekankan pentingnya memperlakukan sesama manusia dengan adil dan berlaku baik tanpa memandang latar belakang budaya atau ras.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (Q.S Al Anbiya: 107)

Dalam perspektif Islam, multikulturalisme bukanlah hanya tentang pengakuan terhadap keberagaman budaya, tetapi juga tentang membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara individu dan kelompok-kelompok budaya yang berbeda. Islam menekankan pentingnya kerjasama antarmanusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang baik, seperti kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, pemahaman Islam tentang multikulturalisme menuntut kesediaan untuk berdialog, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan individu-individu dan kelompok-kelompok budaya yang berbeda demi menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Dalam Islam, multikulturalisme dilihat sebagai bagian dari rancangan Allah yang menegaskan persatuan asal manusia dan pentingnya toleransi, keadilan, dan saling penghormatan antar budaya. Al-Qur'an menekankan nilai-nilai inklusi sosial dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Pemahaman yang mendalam tentang multikulturalisme dan perspektif Islam terhadapnya merupakan aspek penting dalam membentuk landasan yang kuat bagi masyarakat dalam mempromosikan inklusi, kerukunan, dan keadilan (I. L Khasanah, & Paryanto, 2023). Melalui pemahaman ini, masyarakat dapat memperkaya diri dalam menghargai dan menghormati keberagaman, sehingga memungkinkan terciptanya ruang sosial yang inklusif bagi semua individu tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau etnis (Alfrida Taruk Ponno et al., 2023).

Implikasi multikulturalisme dalam konteks sosial dan politik sangat luas. Salah satunya adalah penguatan identitas masyarakat, di mana adanya keragaman budaya dapat menjadi sumber kekuatan bagi sebuah bangsa. Dengan menerima dan menghargai perbedaan, masyarakat dapat merasakan rasa kebersamaan yang lebih dalam, yang pada gilirannya

akan memperkuat jalinan sosial dan solidaritas di antara berbagai kelompok (Liata & Fazal, 2021).

Selain itu, multikulturalisme juga membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman antarbudaya (Gusnia Fatimah Azzahra., 2023) Dengan adanya interaksi antarbudaya yang intens, masyarakat akan lebih terbuka terhadap pandangan, nilai, dan tradisi yang berbeda ( Abdullah, Asep Dadang, et al., 2023). Hal ini akan memperkaya wawasan dan perspektif masyarakat, serta membuka peluang untuk terciptanya dialog yang konstruktif antarbudaya (Berutu, 2023).

Namun, dalam prakteknya, multikulturalisme juga menghadapi tantangan, terutama terkait dengan struktur kekuasaan yang dominan. Kadang-kadang, kelompok mayoritas cenderung mendominasi dan mengesampingkan hak-hak kelompok minoritas, yang dapat menyebabkan ketegangan dan konflik sosial ( A. Khobir & Khasanah. N, 2020). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan bagi semua warga, tanpa memandang perbedaan budaya, agama, atau latar belakang lainnya.

Berbagai ahli telah memberikan pandangan dan analisis mereka mengenai konsep multikulturalisme. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli terkemuka:

1. Prof. Amartya Sen

*"Multikulturalisme bukan hanya tentang menghargai perbedaan budaya, tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka dalam masyarakat yang inklusif." (Amartya Sen's Hopes and Fears for Indian Democracy | The New Yorker, n.d.)*

2. Dr. Bhikhu Parekh

*"Multikulturalisme yang berhasil harus mengakui dan menghargai hak-hak minoritas, serta memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan dalam masyarakat." (Fossum, 2009)*

3. Prof. Stuart Hall

*"Multikulturalisme sering kali menjadi alat untuk menyembunyikan ketidaksetaraan dan kekuasaan yang terselubung di dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang kritis dan progresif terhadap multikulturalisme sangat penting untuk mencapai kesetaraan yang sejati." (Drew, 1998)*

Pendapat para ahli tersebut memberikan wawasan yang berharga tentang kompleksitas dan signifikansi multikulturalisme dalam konteks sosial, politik, dan budaya. Analisis mereka dapat menjadi landasan untuk memahami berbagai dimensi dan implikasi dari konsep multikulturalisme dalam masyarakat modern.

Dalam konteks perspektif Islam, konsep multikulturalisme juga memiliki kedudukan

yang penting. Islam mengajarkan toleransi, saling pengertian, dan menghormati keberagaman sebagai nilai-nilai yang mendasar (Muzaki & Tafsir, 2018). Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa perbedaan etnis dan budaya diciptakan-Nya sebagai tanda kebesaran-Nya, bukan sebagai alasan untuk saling berkonflik atau merendahkan satu sama lain (Siregar, 2018).

Dalam perspektif Islam, terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menyoroti nilai-nilai multikulturalisme dan pentingnya menghargai keragaman budaya (Heni Suryani & Kambali, 2023). Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang relevan:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

*Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti"* (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Tafsir Qurais Shihab Ayat ini menegaskan bahwa semua manusia berasal dari satu keturunan, yaitu Adam dan Hawa. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah SWT (Hanifaturrohmah, 2020).

Selanjutnya, keberagaman manusia dalam bentuk bangsa dan suku bukanlah untuk saling membeda-bedakan, tetapi untuk saling mengenal dan menjalin hubungan yang baik (Trysha Yulindaputri, 2024).

Dengan demikian, artikel ini mencerminkan pentingnya multikulturalisme dalam membentuk masyarakat yang inklusif dan harmonis, serta bagaimana perspektif Islam memainkan peran penting dalam memandang dan merespons keberagaman budaya. Dengan memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai multikulturalisme, diharapkan masyarakat dapat terus bergerak menuju arah yang lebih inklusif, adil, dan beradab.

## SIMPULAN

Dalam perjalanan artikel ini, kita telah menelusuri kompleksitas multikulturalisme dan perspektif Islam tentangnya. Dari sinilah kita menemukan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat inklusif, harmonis, dan adil.

Pentingnya multikulturalisme terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pertumbuhan masyarakat yang memahami, menghargai, dan merangkul keberagaman budaya. Dengan melihat keragaman sebagai sumber kekuatan daripada konflik, masyarakat

dapat merangkul perbedaan dan membangun hubungan yang lebih kokoh di antara anggotanya.

Perspektif Islam menambah dimensi penting dalam memahami multikulturalisme. Nilai-nilai toleransi, keadilan, dan saling penghormatan yang diajarkan oleh Islam menyoroti pentingnya mengakui martabat manusia tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau etnis. Al-Qur'an menegaskan nilai-nilai inklusi sosial dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian integral dari rancangan Allah SWT.

Implikasi multikulturalisme dalam konteks sosial dan politik mencakup penguatan identitas masyarakat, peningkatan pemahaman antarbudaya, dan tantangan terhadap struktur kekuasaan yang dominan. Meskipun multikulturalisme membawa manfaat besar, tantangan seperti ketidaksetaraan akses dan dominasi kelompok mayoritas masih menjadi masalah yang perlu diatasi.

Pendekatan kritis terhadap multikulturalisme diperlukan untuk memastikan bahwa inklusi sosial yang diinginkan tidak menjadi alat untuk menyembunyikan ketidaksetaraan yang ada. Pandangan para ahli seperti Amartya Sen, Bhikhu Parekh, dan Stuart Hall memberikan wawasan yang berharga dalam memahami kompleksitas multikulturalisme dan menyoroti kebutuhan akan pendekatan yang progresif dalam mewujudkannya.

Dalam kesimpulannya, artikel ini menggarisbawahi pentingnya memperkuat multikulturalisme dan mengintegrasikannya dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan keagamaan. Dengan membangun pemahaman yang mendalam tentang multikulturalisme dan nilai-nilai Islam yang terkait, kita dapat membentuk masyarakat yang inklusif, beradab, dan berkelanjutan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amartya Sen's Hopes and Fears for Indian Democracy* / *The New Yorker*. (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://www.newyorker.com/news/the-new-yorker-interview/amartya-sens-hopes-and-fears-for-indian-democracy>
- Ammar, M. A. (2023). GLOBALISASI DALAM DINAMIKA KONTEMPORER: STUDI KASUS PERUBAHAN SOSIAL DAN TRANSFORMASI BUDAYA. *JECTH: Journal Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(2), Article 2. <https://jetch.id/index.php/jetch/article/view/2>
- Berutu, B. R. (2023). Konsep Keadilan dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Filosofis terhadap Pluralisme. *Literacy Notes*, 1(2), Article 2. <https://liternote.com/index.php/ln/article/view/17>
- Bintang, R. U., Nugraha, M. A., & Azis, A. (2024). Peran Adat Alas dalam Perkembangan

- Kaum Muda di Aceh Tenggara. *Polyscopia*, 1(1), Article 1.
- Dampak Globalisasi Terhadap Bisnis Internasional | Jurnal Manajemen Riset Inovasi*. (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://prin.or.id/index.php/mri/article/view/1321>
- Dampak Multikulturalisme terhadap Pendidikan Islam | Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*. (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/5284>
- Drew, J. (1998). Cultural Composition: Stuart Hall on Ethnicity and the Discursive Turn. *JAC*, 18(2), 171–196.
- Eti Rahmia, 140305048. (2018). *Perubahan Gaya Hidup, Pola Pikir dan Pergaulan Mahasiswa Simeulue di Banda Aceh* [Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <http://library.ar-raniry.ac.id>
- Fossum, J. E. (2009). *The Ties that Bind: Accommodating Diversity in Canada and the European Union*. Peter Lang.
- Hanifaturohmah, S. (2020). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia (Studi Pendidikan Karakter Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK))* [Undergraduate, IAIN Kediri]. <https://etheses.iainkediri.ac.id/1380/>
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (n.d.). *GLOBALISASI, REVOLUSI DIGITAL DAN LOKALITAS: IMPLIKASI DAN KONSEKWENSI NILAI-NILAI LOCAL WISDOM (KEARIFAN LOKAL) DALAM KEPEMIMPINAN DI ERA GLOBALISASI | Jurnal Inovasi Penelitian*. (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/413>
- Irman, R. W. (2023). Ketahanan dan Keberlanjutan Kebudayaan Islam dalam Konteks Globalisasi. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), Article 3.
- Komunikasi Antarbudaya: Keharmonisan Sosial dalam Masyarakat Multikultur—Asep Dadang Abdullah, Silvia Riskha Fabriar, Farida Rachmawati, Mafriha Azida—Google Buku*. (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=foXCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Dengan adanya interaksi antarbudaya yang intens, masyarakat akan lebih terbuka terhadap pandangan, nilai, dan tradisi yang berbeda.&ots=88CjT9HoJg&sig=leLTA9GRSC5oqB987p1NgPZG-p4&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=foXCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Dengan+adanya+interaksi+antarbudaya+yang+intens,+masyarakat+akan+lebih+terbuka+terhadap+pandangan,+nilai,+dan+tradisi+yang+berbeda.&ots=88CjT9HoJg&sig=leLTA9GRSC5oqB987p1NgPZG-p4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGIS. *Abrahamic Religions*, 1(2).
- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2018). Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.154>

- OSF Preprints | Filsafat Postmodernisme dan Konstruksi Identitas Budaya: Menelaah Keragaman dan Dinamika Budaya dalam Era Kontemporer.* (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://osf.io/preprints/osf/t6caz>
- PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM LINGKUP MASYARAKAT MAJEMUK | Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan.* (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <http://salome.joln.org/index.php/4/article/view/40>
- Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman | Journal of Information Systems and Management (JISMA).* (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/505>
- Pentingnya Kajian Pustaka Dalam Penelitian | Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan.* (n.d.). Retrieved December 14, 2023, from <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/149>
- POTRET DISKRIMINASI PENDIDIKAN: Gerakan Sosial Baru dan Perlawanan Agama ... - Abdul Khobir, Nur Khasanah—Google Buku.* (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XYATEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Kadang-kadang, kelompok mayoritas cenderung mendominasi dan mengesampingkan hak-hak kelompok minoritas, yang dapat menyebabkan ketegangan dan konflik sosial&ots=WYCUFMuc7-&sig=RcBkdbo4OsKtqPmYvYGz4ZePVII&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XYATEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Kadang-kadang, kelompok mayoritas cenderung mendominasi dan mengesampingkan hak-hak kelompok minoritas, yang dapat menyebabkan ketegangan dan konflik sosial&ots=WYCUFMuc7-&sig=RcBkdbo4OsKtqPmYvYGz4ZePVII&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Saputri, D. I. S., & Afida. (2024). PERAN AGAMA DALAM MEMBENTUK NILAI DAN NORMA PESANTREN DARUL MUTTAQIEN. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v2i2.2087>
- Simbiosis Harmoni: Islam dan Politik dalam Masyarakat Kontemporer | Khasanah | Kutubkhanah.* (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/22942>
- Siregar, R. (2018). *Nilai Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Alquran (Studi Analisis Tafsir Al-Maraghi)* [Masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/7365/>
- The Role of Islamic Education on Students' Multiculturalism Awareness | al-Afkar, Journal For Islamic Studies.* (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/1013](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/1013)
- TOLERANSI MENURUT PERSPEKTIF STUDI ISLAM: PEMAHAMAN, RELEVANSI, TANTANGAN*

*DAN PROSPEK DALAM MASYARAKAT KONTEMPORER | MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis.* (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/196>

*Urgensi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Dalam Upaya Mencintai Tanah Air | Jurnal Multidisiplin Indonesia.* (n.d.). Retrieved April 26, 2024, from <https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI/article/view/209>

Wahid, A. (2023). HUKUM ADAT MINANGKABAU SEBAGAI BASIS DAN PERSPEKTIF DALAM PEMBENTUKAN SISTEM HUKUM NASIONAL. *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31958/jisrah.v4i2.10154>